



EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL (VIDEO) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELOMPOK MASYARAKAT TENTANG PROGRAM G1R1J

Fatimah¹, Selviana², Otik Widyastutik³, Linda Suwarni⁴

*¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat:Universitas Muhammadiyah Pontianak Jl. Jendral

*^{2,3&4} Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat:Universitas Muhammadiyah Pontianak Ahmad Yani No. 111: Pontianak

Email : Fatimahmansyur1026@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui
Di Publikasi

Keywords:

GIRIJ, Pengetahuan,
Sikap, Demam Berdarah,
Audiovisual

Abstrak

Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) merupakan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan mengajak peran aktif seluruh masyarakat untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*. Penyakit DBD di Kota Pontianak sebanyak 731 kasus dari 13 puskesmas yang ada di Pontianak. Puskesmas Perumnas II pada tahun 2018 angka kejadian DBD sebesar 66 kasus dan mengalami 1 orang mengalami kematian pada bulan Januari 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas media audiovisual (video) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap kelompok masyarakat tentang program G1R1J di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II. Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan rancangan "One Grup Pre test-Post test". Jumlah sampel 49 masyarakat dengan 2 kelompok masyarakat yang aktif terdiri dari ibu pengajian dan ibu arisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian dengan media audiovisual dalam bentuk video di Kelompok Masyarakat di RW 05 Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dengan nilai *p value* sebesar (0,000) yang sangat signifikan setelah dilakukan intervensi. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II agar mensosialisasikan G1R1J di seluruh wilayah Puskesmas Perumnas II dengan menggunakan media audiovisual dalam bentuk video, sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk serta dapat menerapkan G1R1J di rumah.

EFFECTIVENESS OF AUDIOVISUAL MEDIA (VIDEO) ON ENHANCEMENT OF KNOWLEDGE AND COMMUNITY ATTITUDE ABOUT G1R1J PROGRAM

Abstract

Movement 1 house 1 Jumantik (G1R1J) is a mosquito nest eradication program (PSN) by inviting the active role of the entire community to prevent the breeding of *Aedes Aegypti* mosquitoes. DHF in Pontianak City is 731 cases from 13 health centers in Pontianak. Perumnas II Health Center in 2018 had a dengue incidence rate of 66 cases and experienced 1 person died in January 2018. The purpose of this study was to determine the effectiveness of audiovisual media (video) on increasing knowledge and attitudes of community groups about the G1R1J program in the Work Area of Perumnas II Health Center. The research method used is quantitative research with a type of *Pre-Experimental Design* research with a design approach "One Group Pre-Post test". The number of samples is 49 people with 2 active community groups consisting of pengajian mothers and arisan

mothers. The results showed that giving with audiovisual media in the form of videos in Community Groups in RW 05 Work Area of Public Health Center Perumnas II had an increase in knowledge and attitudes with a p value of (0,000) which was very significant after intervention. Based on the results of the study, it is suggested that the Working Area of Perumnas II Public Health Center should socialize G1R1J in all Perumnas II Puskesmas areas by using audiovisual media in the form of videos, so that people can improve their knowledge and form and can apply G1R1J at home.

© 2019 Universitas Muhammadiyah Pontianak

✉ Alamat Korespondensi:

ISSN 2581-2858

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email : Fatimahmansyur1026@gmail.com

PENDAHULUAN

DBD merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas.¹ Data WHO pada tahun 2014 jumlah di sejumlah negara yaitu di Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik barat terdapat sebanyak 1,2 juta kasus ditahun 2008 dan lebih dari 2,3 juta kasus di 2010. Pada tahun 2013 dilaporkan terdapat sebanyak 2,35 juta kasus di Amerika sebesar 37,687 kasus DBD. Perkembangan kasus DBD di tingkat global semakin meningkat, seperti dilaporka Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yakni dari 980 kasus di hampir seluruh 100 negara tahun 1954-1959 menjadi 1.016.612 kasus di hampir 60 negara tahun 2000-2009.² Di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 59.047 kasus dengan angka kematian sebanyak 444 kasus.³

DBD merupakan salah satu permasalahan kesehatan di Kalimantan Barat pada tahun 2018 terjadi kasus DBD sebanyak 1605 kasus dan mengalami kematian sebanyak 16 kasus.⁴ Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pontianak 2018, angka kejadian kasus DBD di Pontianak sebanyak 731 kasus dari 13 puskesmas yang ada di Pontianak. Angka tertinggi pada Puskesmas Puskesmas Perumnas II sebesar 66 kasus kejadian DBD dan mengalami kematian 1 orang pada bulan Januari 2018. Puskesmas Perumnas II merupakan puskesmas tertinggi kedua dari Puskesmas kmpung Dalam.⁵

Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.⁶ Pemerintah pada tahun 2015 telah mencanangkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik yang merupakan terobosan baru dalam pengendalian DBD berbasis keluarga dan masyarakat. Sumber penularan Zika dan DBD adalah sama, yaitu nyamuk *Aedes*, sehingga strategi pendekatan keluarga dengan Gerakan 1

Rumah 1 Jumantik untuk pencegahan penularan Zika sangat relevan. Pada strategi ini setiap rumah tangga mempunyai satu Juru Pemantau Jentik (Jumantik) yaitu Jumantik Rumah yang melakukan pemeriksaan jentik dan melaksanakan PSN 3M Plus secara mandiri di rumahnya masing-masing secara rutin setiap seminggu sekali.⁷ Melalui program tersebut, diharapkan setiap rumah tangga memiliki satu anggota yang berperan sebagai jumantik, agar ia bisa leluasa memeriksa dan melakukan pencegahan di tempat-tempat pribadi di dalam rumah. Dengan pembentukan program “Satu Jumantik Satu Rumah” ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan berperan aktif dalam upaya pemberantasan DBD. Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat karena kasus DBD di RW 05 tersebut setiap tahun ada dan dinyatakan sebagai daerah endemis penyakit DBD dan juga rendahnya angka bebas jentik sebesar 61,6 % belum memenuhi target angka bebas jentik target nasional yaitu 95%. Penelitian ini dilakukan pada kelompok masyarakat aktif yang ada di RW 05.

Kelompok masyarakat adalah beberapa kelompok sosial yang berada di di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II khususnya di RW 05 terdiri dari kelompok ibu pengajian dan kelompok ibu arisan, dalam kelompok masyarakat tersebut dapat digunakan sebagai *channel* untuk memberikan intervensi tentang GIRIJ. Kelompok masyarakat tersebut dapat diharapkan kelompok masyarakat yang menjadi *Agent Of Change* sebagai juru pemantau jentik pada setiap rumah masyarakat dan mensosialisasikan kepada anggota keluarga. Salah satu Media untuk penyampaian informasi GIRIJ yaitu dengan Audiovisual. Media audiovisual (video) dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kelompok masyarakat tentang program gerakan satu rumah satu jumantik (GIRIJ). Audiovisual sangat efektif untuk meningkatkan hasil

belajar seseorang. Audiovisual banyak sekali melibatkan alat indra untuk menerima dan mengolah informasi. Kelebihan lain media audiovisual ini adalah pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami serta akan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar baik pada ranah *kognitif, efektif* maupun *psikimotorik*.⁸

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan metode penelitian ini bersifat eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan rancangan “*One Grup Pre test-Post test*”, yaitu suatu metode eksperimen dengan memberikan *pre test* sebelum perlakuan dan *post test* setelah perlakuan pada satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol.⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu sebanyak 49 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan

berupa intervensi media audiovisual berbentuk video G1R1J. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah di intervensi tentang G1R1J.

Analisa data dilakuka secara bivariat menggunakan Uji *Paired Sample T-Tests* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup. dengan tingkat kemaknaan 5% dan derajat kepercayaan 95% maka dapat dijelaskan jika nilai *P value* $\leq 0,05$ berarti menolak hipotesis (H_0) dan menyampaikan secara statistik ada perbedaan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan pemberian media audiovisual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a) Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (N)	Percent (%)
1	Pendidikan		
	SD	23	46.9
	SMP	6	12.2
	SMA	18	36.7
	D3/D4	2	4.1
2	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	3	6.1
	Ibu Rumah Tangga	43	87.8
	Wiraswasta	2	4.1
	Pegawai Swasta	1	2.0
3	Umur		
	26-35 Tahun	7	14.3
	36-45 Tahun	12	24.5
	46-55 Tahun	24	49.0
	56-65 Tahun	6	12.2

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah SD sebanyak 23 orang (46.9%). Sedangkan pekerjaan

responden sebagian besar ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 43 orang (87.8%). Sedangkan proposrsi umur responden

sebagian besar adalah 46-55 tahun yaitu sebanyak 24 orang (49.0%).

b) Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Responden

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi (N)	Percent (%)	Frekuensi (N)	Percent (%)
1	Baik	23	46.9	28	57.1
2	Kurang Baik	26	53.1	21	42.9
	Total	49	100	49	100

Sumber: data primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik pada saat *pretest* sebesar 46.9% orang sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik pada saat *pretest* sebesar 53.1%. Kemudian pada saat

Posttest diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik pada saat *posttest* sebesar 57.1% sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik pada saat *posttest* sebesar 42.9%.

c) Tingkat Sikap Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap *Pretest* dan *Posttest* Responden

No	Kategori Sikap	Pretest		Posttest	
		Frekuensi (N)	Percent (%)	Frekuensi (N)	Percent (%)
1	Mendukung	26	53,1	26	53,1
2	Kurang Mendukung	23	46,9	23	46,9
	Total	49	100	49	100

Sumber: data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki sikap mendukung pada saat *pretest* sebesar 53.1% sedangkan yang memiliki sikap kurang mendukung pada saat *pretest* sebesar 46.9%. Kemudian pada saat *Posttest* diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki sikap mendukung pada saat *posttest* sebesar 53.1% sedangkan yang memiliki sikap kurang mendukung pada saat *posttest* 46.9%.

2. Analisa Bivariat

- a) Tingkat Pengetahuan masyarakat Sebelum dan Sesudah Intervensi Menggunakan Media Audiovisual.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat yang Dianalisis Menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test*

No	Pengetahuan	N	Mean	SD	Delta Mean	95% C1	P value
1	Pretest	49	2,75	2,70	-6.79	Lower = -7.60	0,000
2	Posttest	49	9,32	0,54		Upper = -5.98	

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Mean Pengetahuan masyarakat pada saat dilakukannya *Pretest* sebesar 2,75 dengan standar deviasi 2,70 dan pada saat *Posttest* sebesar 9,32 dengan standar deviasi

0,54. Perubahan pengetahuan tersebut signifikan dengan *p value* = 0.000. Terlihat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah intervensi sebesar -6.79 poin.

- b) Sikap Masyarakat Sebelum dan Sesudah Intervensi Menggunakan Media Audiovisual.

Tabel V 5. Distribusi Sikap Masyarakat yang Dianalisis Menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test*

No	Sikap	N	Mean	SD	Delta Mean	95% C1	P value
1	Pretest	49	28,93	6,17	-5.71	Lower = -7.85	0,000
2	Posttest	49	34,65	3,45		Upper = -3.57	

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Mean sikap masyarakat pada saat dilakukannya *Pretest* sebesar 28,93 dengan standar deviasi 6,17 dan pada saat *Posttest* sebesar 34,65 dengan standar deviasi 3,45. Perubahan sikap tersebut signifikan dengan nilai *p value* = 0.000. Terlihat perbedaan nilai rata-rata sikap sebelum dan setelah intervensi sebesar -5.71 poin.

PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Program Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (G1R1J) Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Audiovisual.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara peningkatan pengetahuan kelompok masyarakat tentang G1R1J sebelum dan sesudah diberikan medi

audiovisual dalam bentuk video pada kelompok masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II RW 05 Pontianak Barat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susetya dan Dewi (2018) juga menerapkan intervensi dengan media film, dimana hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan DBD dengan media film sebagian besar adalah baik sebanyak 26 (86,7%) orang, dan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan DBD dengan media film naik, dengan kategori baik sebanyak 30 (100%) orang. Hasil bivariat diketahui bahwa hasil uji statistik *pre test* dan *post test* penyuluhan dengan media film menggunakan uji *Wilcoxon* mendapat nilai *p Value*= 0,000 ($<0,05$), hal ini berarti menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media film.

Terlihat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi media audiovisual dalam bentuk video. Ini artinya setelah di intervensi melalui media audiovisual dalam bentuk video, pengetahuan responden mengalami peningkatan.

Peningkatan Sikap Masyarakat Tentang Program Gerakan Satu Rumah Satu Jumentik (G1R1J) Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara sikap kelompok masyarakat tentang program gerakan satu rumah satu jumentik (G1R1J) sebelum dan sesudah diberikan medi audiovisual dalam bentuk video pada kelompok masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II RW 05 Pontianak Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selviana dan Suwarni (2018) menunjukkan bahwa sikap *pretest* dan *posttest* responden terlihat dari peningkatan rata-rata sikap setelah diberikan intervensi berupa media video Implementasi G1R1J yaitu *pretest* sebesar 7,38 dengan standar deviasi 1,713 dan *posttest* sebesar 9,52 dengan standar deviasi 0,070. dari hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat terdapat peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan medi video tentang Implemensi G1R1J terhadap peningkatan sikap masyarakat di RW 06 Kelurahan Pal Lima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan bermakna antara peningkatan pengetahuan kelompok masyarakat tentang gerakan satu rumah satu jumentik (G1R1J) sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual (video) dengan nilai *p value* 0,000.
2. Ada perbedaan bermakna antara peningkatan sikap kelompok masyarakat tentang gerakan satu rumah

satu jumentik (G1R1J) sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual (video) dengan nilai *p value* 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryani dan Oktavia Sari, D. (2017). Hubungan Perilaku 3M Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Halaman:132. Online di <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/download/4338/3973>. Diakses Pada Tanggal 17 Oktober 2018
2. WHO. 2014. *Dangue And Severe Dengue*. From World Health Organization. Online di <Http://Www.Who.Int/Mediacentre/Factsheets/Fs117/En/>. Diakses pada tanggal 3 November 2018
3. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017, :Kementerian Kesehatan RI.
4. Dinas Kesehatan Kalimantan Barat. 2018. Profil dinas kesehata Kalimantan Barat 2018
5. Dinas Kesehata Kota Pontianak. 2018. Data Bulana Dina Kesehata Kota Pontianak 2018
6. Prihartantie Tyas Ika, S, N, 2017. Hubungan Faktor Lingkungan Dan Faktor Demografi Dengan Kejadian Dbd Di Kota Salatiga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal) Volume 5, Nomor 1, Januari 2017 (Issn: 2356-3346)*. Online di <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>. Diakses pada Tanggal 20 November 2018
7. Kementerian Kesehatan RI.2016. Kendalikan DBD Dengan PSN 3M PLUS, :Kementerian Kesehatan RI.

8. Rosyidah dan Winarni, 2016. Efektifitas Ceramah Dan Audio Visual Dalam Peningkatan Pengetahuan Dismenorea Pada Siswi Sma. Gaster Vol. Xiv No. 2 Agustus 2016. Online di <http://www.jurnal.stikesaisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/viewFile/120/113>. Diakses Pada 9 Oktober 2018
9. Notodatmodjo, S. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta